

Analysis of Flashcard Media Implementation for Early Childhood Language Development at Lentera Cahaya Ilmu Kindergarten [Analisis Penerapan Media Flashcard dalam Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini di TK Lentera Cahaya Ilmu]

Ratna Sujiati¹⁾, Evie Destiana^{*,2)}

¹⁾ Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾ Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: eviedestiana@umsida.ac.id

Abstract. *This study aimed to describe the implementation of flashcard media in developing early childhood language skills at TK Lentera Cahaya Ilmu. The research employed a descriptive qualitative approach. Data were collected through classroom observations, semi-structured interviews with teachers and parents, and documentation. The findings revealed that flashcards were systematically integrated into language learning activities by introducing vocabulary through pictures, letters, and simple words aligned with learning themes. Teachers encouraged children to observe images, repeat vocabulary, answer questions, and share simple experiences related to the flashcards. The implementation created an interactive learning environment that actively engaged children in communication activities. The use of flashcards also supported vocabulary enrichment, listening skills, speaking practice, and children's confidence in expressing ideas. However, differences in language development among children required teachers to provide individualized guidance and positive reinforcement. Overall, flashcard media served as an appropriate instructional tool to support language development in early childhood learning.*

Keywords - early childhood education; flashcard media; language development; qualitative research; learning implementation.

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan media flashcard dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Lentera Cahaya Ilmu. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan anak Kelompok A. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media flashcard diterapkan melalui kegiatan mengenalkan kosakata, mengamati gambar, tanya jawab, mengulang kata, dan bercerita sesuai tema pembelajaran. Penggunaan media ini menciptakan suasana belajar yang aktif dan interaktif sehingga anak lebih antusias mengikuti pembelajaran, mampu mengenal kosakata baru, menyebutkan nama benda sesuai gambar, mengikuti instruksi sederhana, serta berani mengemukakan pendapat. Media flashcard menjadi salah satu alternatif yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.*

Kata Kunci - flashcard; kemampuan bahasa; anak usia dini; media pembelajaran; pembelajaran bahasa

I. PENDAHULUAN

Perkembangan bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang sangat penting pada anak usia dini karena menjadi dasar bagi kemampuan anak dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta memperoleh berbagai pengetahuan. Kemampuan bahasa tidak hanya mencakup penguasaan kosakata, tetapi juga meliputi kemampuan menyimak, berbicara, memahami makna, serta mengungkapkan ide, pikiran, dan perasaan kepada orang lain [1]. Masa anak usia dini dikenal sebagai golden age, yaitu periode ketika perkembangan otak berlangsung sangat pesat sehingga anak lebih mudah menerima berbagai stimulasi yang diberikan oleh lingkungan. Pada masa ini, setiap pengalaman belajar yang diperoleh anak akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan pada tahap berikutnya. Oleh karena itu, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) memiliki peran strategis dalam memberikan stimulasi yang terencana terhadap seluruh aspek perkembangan, termasuk perkembangan bahasa. Stimulasi yang diberikan sejak dini diharapkan mampu membantu anak mengembangkan kemampuan berbahasa sesuai dengan tahap perkembangannya sehingga mereka memiliki kesiapan dalam mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya. Dengan demikian, pengembangan kemampuan bahasa menjadi salah satu fokus utama yang perlu mendapatkan perhatian dalam penyelenggaraan pembelajaran di lembaga PAUD.

Menurut teori perkembangan sosiokultural Vygotsky, perkembangan bahasa anak terjadi melalui interaksi sosial dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Melalui interaksi tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mendengar, meniru, memahami, dan menggunakan bahasa dalam berbagai situasi komunikasi. Sementara itu, Piaget menjelaskan bahwa perkembangan bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognitif sehingga anak memerlukan pengalaman belajar yang konkret sesuai dengan tahap perkembangannya [2]. Oleh karena itu, pembelajaran di Taman Kanak-Kanak hendaknya dirancang melalui kegiatan yang aktif, menyenangkan, dan memberikan kesempatan kepada anak untuk berinteraksi secara langsung dengan lingkungannya. Bahasa juga menjadi sarana utama bagi anak untuk menyampaikan kebutuhan, mengungkapkan perasaan, bertanya, serta membangun hubungan sosial dengan orang lain. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu mendorong anak untuk berkomunikasi secara aktif sehingga kemampuan berbahasa berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya [3].

Keberhasilan pengembangan kemampuan bahasa anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah penerapan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik. Media pembelajaran berfungsi sebagai sarana yang membantu guru menyampaikan materi sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan mampu mendorong keterlibatan anak. Penerapan media yang tepat juga dapat menciptakan suasana belajar yang menyenangkan sehingga anak terdorong untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran. Selain membantu penyampaian informasi, media pembelajaran dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih konkret karena anak dapat mengamati, menyentuh, maupun berinteraksi secara langsung dengan media yang digunakan. Guru sebagai fasilitator pembelajaran perlu memilih media yang tidak hanya menarik secara visual, tetapi juga mampu memberikan stimulasi terhadap perkembangan bahasa anak. Safitri et al. menyatakan bahwa penggunaan media pembelajaran yang sesuai memberikan pengalaman belajar yang melibatkan anak selama proses pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan kajian mengenai penerapan media flashcard dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini [4]. Oleh sebab itu, pemanfaatan media pembelajaran menjadi salah satu unsur penting dalam mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Salah satu media pembelajaran yang banyak digunakan dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini adalah media flashcard. Media flashcard merupakan media visual berbentuk kartu bergambar yang dilengkapi dengan tulisan, huruf, kata, atau simbol tertentu untuk membantu anak mengenal dan memahami kosakata secara lebih konkret. Penerapan media ini memungkinkan anak menghubungkan informasi visual dengan bahasa sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Melalui kegiatan mengamati gambar, menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan, serta menceritakan kembali isi kartu, anak memperoleh kesempatan untuk melatih kemampuan menyimak, berbicara, dan memperkaya kosakata secara bertahap [5]. Selain itu, media flashcard mudah digunakan oleh guru dan dapat disesuaikan dengan tema pembelajaran sehingga mendukung pelaksanaan kegiatan belajar yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini [6]. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa media flashcard dapat digunakan sebagai media untuk memberikan stimulasi perkembangan bahasa anak melalui penyajian informasi visual yang menarik, sehingga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal kosakata melalui penyajian gambar dan tulisan [7]. Dengan demikian, media flashcard menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang relevan untuk diterapkan dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Lentera Cahaya Ilmu, kegiatan pengembangan kemampuan bahasa telah menjadi salah satu fokus dalam proses pembelajaran anak usia dini melalui kegiatan tanya jawab, bercerita, bernyanyi, dan penggunaan media pembelajaran yang disesuaikan dengan tema, salah satunya media flashcard. Media flashcard diterapkan secara rutin setiap hari pada kegiatan pembukaan yang merupakan bagian dari Standard Operating Procedure (SOP) sekolah dan dilaksanakan di hall sebelum anak memasuki kelas, dengan tema yang berbeda setiap harinya, yaitu buah pada hari Senin, binatang pada hari Selasa, transportasi pada hari Rabu, huruf pada hari Kamis, dan angka pada hari Jumat. Pada kegiatan tersebut guru memperlihatkan flashcard, mengenalkan gambar, huruf, angka, maupun kosakata, kemudian mengajak anak mengamati, mengulang kata, dan menjawab pertanyaan sederhana. Selain digunakan pada kegiatan pembukaan, media flashcard juga dimanfaatkan dalam pembelajaran di kelas sesuai dengan tema yang sedang dipelajari melalui kegiatan mengenalkan kosakata, mengamati gambar, tanya jawab, dan bercerita sederhana. Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, sebagian besar anak menunjukkan antusiasme ketika guru menggunakan media flashcard karena tampilan gambar yang menarik dan mudah dikenali. Meskipun demikian, kemampuan bahasa anak masih menunjukkan tingkat perkembangan yang beragam. Sebagian anak telah mampu menjawab pertanyaan, menyebutkan kosakata, dan menceritakan pengalaman sederhana, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan bimbingan dalam menyampaikan pendapat, menyusun kalimat sederhana, dan mengungkapkan ide secara lisan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan media flashcard dalam kegiatan pembelajaran bahasa di TK Lentera Cahaya Ilmu menarik untuk dikaji lebih lanjut guna memperoleh gambaran mengenai proses penerapannya dalam mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini.

Apabila perkembangan kemampuan bahasa anak tidak memperoleh stimulasi yang optimal, kondisi tersebut dapat berdampak pada kemampuan anak dalam berkomunikasi, berinteraksi sosial, serta mengikuti proses pembelajaran pada jenjang pendidikan berikutnya. Anak yang memiliki keterbatasan dalam penguasaan kosakata cenderung mengalami kesulitan memahami instruksi guru, mengungkapkan ide, menyampaikan pendapat, maupun membangun

interaksi dengan teman sebaya. Oleh karena itu, guru perlu merancang kegiatan pembelajaran yang mampu memberikan stimulasi bahasa secara terencana, aktif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan media pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami, sehingga mampu menciptakan suasana belajar yang mendorong anak untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan berbahasa. Keberhasilan penerapan media pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh jenis media yang digunakan, melainkan juga oleh proses penerapannya dalam kegiatan pembelajaran, seperti cara guru menyajikan media, melibatkan anak dalam aktivitas belajar, serta memfasilitasi interaksi selama pembelajaran berlangsung. Oleh karena itu, penerapan media flashcard dalam pembelajaran bahasa perlu dideskripsikan secara mendalam untuk memperoleh gambaran mengenai bagaimana media tersebut digunakan guru dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini.

Berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa media flashcard merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Penelitian Maemunah et al. [5] menjelaskan bahwa penerapan media flashcard membantu anak mengenal kosakata melalui perpaduan gambar dan tulisan yang menarik sehingga memudahkan anak memahami makna kata. Penelitian Amahorseya dan Lestari [6] juga menunjukkan bahwa media flashcard dapat dimanfaatkan dalam kegiatan literasi awal melalui pengenalan huruf dan kosakata secara bertahap. Selanjutnya, Riadoh dan Larasati [8] menjelaskan bahwa media flashcard mendukung pengembangan kemampuan bahasa melalui stimulasi visual berupa gambar, huruf, dan simbol yang sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Penelitian Elan, Gandana, dan Fauziah [9] turut menjelaskan bahwa penerapan flashcard berbasis digital dapat menjadi alternatif media pembelajaran untuk mendukung kemampuan bahasa reseptif anak usia dini. Meskipun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya lebih banyak membahas penerapan media flashcard dalam berbagai konteks pembelajaran, sedangkan kajian yang secara khusus menguraikan bagaimana proses penerapan media flashcard oleh guru selama kegiatan pembelajaran berlangsung, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga keterlibatan anak dalam pembelajaran pada konteks lembaga tertentu, masih relatif terbatas. Selain itu, belum ditemukan penelitian yang secara khusus mengkaji penerapan media flashcard dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Lentera Cahaya Ilmu. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengisi celah tersebut dengan menganalisis proses penerapan media flashcard dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Lentera Cahaya Ilmu.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media flashcard dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Lentera Cahaya Ilmu. Analisis difokuskan pada perencanaan pembelajaran, pelaksanaan penggunaan media flashcard, dan keterlibatan anak selama pembelajaran.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini bertujuan untuk menganalisis penerapan media flashcard dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Lentera Cahaya Ilmu. Penelitian kualitatif memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai fenomena yang diteliti berdasarkan kondisi yang berlangsung secara alamiah tanpa memberikan perlakuan atau intervensi terhadap subjek penelitian. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan bagaimana guru merencanakan, melaksanakan, dan memanfaatkan media flashcard dalam kegiatan pembelajaran bahasa serta bagaimana anak berpartisipasi selama proses pembelajaran berlangsung [10]. Penelitian dilaksanakan secara sistematis melalui tahapan pengumpulan data, analisis data, dan penarikan kesimpulan sehingga menghasilkan deskripsi yang komprehensif mengenai penerapan media flashcard dalam mengembangkan kemampuan bahasa anak usia dini [11].

Penelitian dilaksanakan di TK Lentera Cahaya Ilmu yang beralamat di Jl. Pekuncen Gang 2 No. 10, Prajurit Kulon, Kota Mojokerto. Penelitian dilaksanakan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026, yaitu selama bulan Januari sampai Juli 2026. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada pertimbangan bahwa TK Lentera Cahaya Ilmu telah menerapkan media flashcard sebagai salah satu media pembelajaran dalam kegiatan pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini, sehingga lokasi tersebut relevan dengan fokus penelitian. Kegiatan penelitian meliputi observasi pendahuluan, penyusunan instrumen penelitian, pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, analisis data, serta penyusunan laporan penelitian. Seluruh kegiatan penelitian dilaksanakan dengan menyesuaikan jadwal pembelajaran di sekolah agar tidak mengganggu proses belajar mengajar.

Subjek penelitian terdiri atas guru kelas dan anak usia dini Kelompok A di TK Lentera Cahaya Ilmu. Guru kelas berperan sebagai informan utama karena memiliki pengalaman secara langsung dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menerapkan media flashcard, sedangkan anak menjadi subjek yang diamati selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai keterlibatan dan respons mereka terhadap penerapan media flashcard. Penentuan subjek penelitian menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan pertimbangan bahwa mereka terlibat secara langsung dalam penerapan media flashcard dan memiliki informasi yang relevan dengan fokus penelitian [12].

Sumber data penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui hasil observasi terhadap proses pembelajaran menerapkan media flashcard serta wawancara dengan guru kelas sebagai informan utama. Selain itu, data primer juga diperoleh dari hasil pengamatan terhadap aktivitas dan keterlibatan anak selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, modul ajar, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), foto kegiatan pembelajaran, serta berbagai buku dan jurnal ilmiah yang berkaitan dengan perkembangan bahasa anak usia dini dan penerapan media flashcard.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung selama proses pembelajaran berlangsung untuk memperoleh gambaran mengenai proses penerapan media flashcard, yang meliputi tahap perencanaan pembelajaran, cara guru menggunakan media, interaksi antara guru dan anak, keterlibatan anak dalam kegiatan pembelajaran, serta respons anak terhadap penerapan media flashcard [13]. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada guru kelas untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai perencanaan pembelajaran, tahapan pelaksanaan penggunaan media flashcard, serta pengalaman guru dalam menerapkan media tersebut selama proses pembelajaran [14]. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang meliputi foto kegiatan pembelajaran, perangkat pembelajaran, catatan lapangan, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian [15].

Dalam penelitian kualitatif, peneliti bertindak sebagai instrumen utama yang berperan dalam merencanakan penelitian, mengumpulkan data, menganalisis data, menginterpretasikan hasil penelitian, serta menarik kesimpulan. Untuk membantu proses pengumpulan data, peneliti menggunakan instrumen pendukung berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Pedoman observasi disusun berdasarkan fokus penelitian mengenai proses penerapan media flashcard, meliputi: (1) perencanaan pembelajaran menerapkan media flashcard, (2) pelaksanaan pembelajaran, (3) cara guru memanfaatkan media flashcard, (4) interaksi guru dengan anak selama kegiatan pembelajaran, (5) keterlibatan anak dalam aktivitas pembelajaran, serta (6) respons anak terhadap penerapan media flashcard. Pedoman wawancara digunakan untuk menggali informasi mengenai perencanaan pembelajaran, pelaksanaan penggunaan media flashcard, serta pengalaman guru selama menerapkan media tersebut. Pedoman dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan berbagai dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran sebagai data pendukung penelitian [16].

Analisis data menggunakan model analisis interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, serta penarikan dan verifikasi Kesimpulan [17]. Tahap reduksi data dilakukan dengan memilih, memfokuskan, dan mengelompokkan data yang berkaitan dengan proses penerapan media flashcard dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif berdasarkan tema-tema yang sesuai dengan fokus penelitian sehingga memudahkan proses interpretasi. Tahap terakhir dilakukan melalui penarikan dan verifikasi kesimpulan berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi sehingga diperoleh pemahaman yang mendalam mengenai proses penerapan media flashcard dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini di TK Lentera Cahaya Ilmu.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Media *flashcard* merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan di TK Lentera Cahaya Ilmu untuk mendukung kegiatan pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini. Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, penerapan media ini dilakukan secara terencana dan berkesinambungan sebagai bagian dari proses pembelajaran. Flashcard digunakan tidak hanya pada kegiatan pembukaan (Standard Operating Procedure/SOP) yang dilaksanakan setiap hari di hall sekolah sebelum anak memasuki kelas, tetapi juga pada kegiatan inti pembelajaran sesuai dengan tema yang sedang dipelajari. Guru memanfaatkan media flashcard untuk mengenalkan kosakata, mengajak anak mengamati gambar, mengulang pengucapan kata, melakukan tanya jawab, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman sederhana berdasarkan gambar yang ditampilkan. Selama proses pembelajaran berlangsung, guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan arahan, pertanyaan, dan penguatan sehingga anak terlibat aktif dalam kegiatan berbahasa. Berdasarkan temuan tersebut, hasil penelitian dibahas ke dalam dua bagian, yaitu penerapan media flashcard dalam pembelajaran dan pengembangan kemampuan bahasa anak melalui penerapan media tersebut

A. Penerapan Media *Flashcard* dalam Pembelajaran

Berdasarkan hasil observasi, penerapan media flashcard di TK Lentera Cahaya Ilmu diawali dengan tahap perencanaan yang dilakukan guru sebelum kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru menyiapkan media flashcard sesuai dengan tema pembelajaran yang telah disusun dalam perangkat ajar, seperti tema buah, binatang, transportasi, huruf, dan angka. Kesesuaian antara media dengan tema pembelajaran menunjukkan bahwa penggunaan flashcard telah dirancang sebelum proses belajar dimulai sehingga media yang digunakan mendukung tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Setelah media disiapkan, flashcard digunakan pada kegiatan pembukaan (Standard Operating Procedure/SOP) di hall sekolah sebagai stimulasi awal sebelum anak memasuki kelas. Guru memperlihatkan kartu

kepada anak, menyebutkan nama gambar atau simbol yang terdapat pada flashcard, kemudian mengajak anak mengamati, mengulang pengucapan kosakata, serta menjawab pertanyaan sederhana. Selanjutnya, media flashcard kembali digunakan pada kegiatan inti pembelajaran di kelas dengan menyesuaikan tema yang sedang dipelajari. Guru memanfaatkan flashcard sebagai media untuk mengenalkan kosakata baru sekaligus memfasilitasi kegiatan tanya jawab dan komunikasi antara guru dengan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Pelaksanaan pembelajaran diawali dengan kegiatan apersepsi melalui tanya jawab mengenai tema yang akan dipelajari. Guru kemudian menunjukkan satu per satu kartu flashcard kepada anak sambil menyebutkan nama huruf maupun nama objek yang terdapat pada kartu dengan pelafalan yang jelas dan intonasi yang mudah dipahami. Anak diminta mengamati gambar, mengulang pengucapan kosakata, menjawab pertanyaan sederhana, serta menyebutkan kembali nama benda yang terdapat pada kartu. Guru juga memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman yang berkaitan dengan gambar sehingga proses pembelajaran berlangsung secara interaktif. Selain itu, guru mengajukan pertanyaan lanjutan mengenai warna, bentuk, fungsi, maupun ciri-ciri objek pada flashcard untuk merangsang kemampuan berpikir dan berbahasa anak. Interaksi yang terjalin berlangsung secara dua arah sehingga anak tidak hanya menerima informasi, tetapi juga aktif menyampaikan ide dan pengalamannya. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media flashcard dimanfaatkan tidak hanya sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana komunikasi dalam pembelajaran bahasa.

Hasil wawancara dengan guru menguatkan temuan observasi. Guru menyampaikan bahwa peserta didik, khususnya Kelompok A, menunjukkan ketertarikan terhadap media flashcard karena tampilannya menarik, berwarna, dan mudah dipahami. Menurut guru, anak lebih mudah mengenali huruf, kata, dan kosakata baru yang diperkenalkan melalui media tersebut serta mampu menirukan pengucapannya dengan baik. Guru juga menjelaskan bahwa flashcard merupakan media pembelajaran yang praktis karena tersedia dalam berbagai tema, seperti buah, binatang, huruf, dan angka, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan pembelajaran. Selain itu, penggunaan flashcard membuat anak lebih aktif bertanya, menjawab pertanyaan, dan berani mengemukakan pendapat dibandingkan ketika pembelajaran hanya menggunakan penjelasan secara lisan. Dengan demikian, guru memandang flashcard sebagai salah satu media yang mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa melalui kegiatan belajar sambil bermain.

Temuan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan media flashcard di TK Lentera Cahaya Ilmu dilakukan secara terencana sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran bahasa. Guru memanfaatkan media tersebut untuk memperkenalkan kosakata baru, melatih kemampuan menyimak dan berbicara, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk mengungkapkan pendapat melalui kegiatan tanya jawab dan bercerita. Penggunaan gambar sebagai media utama membantu anak memahami materi karena informasi yang disampaikan bersifat konkret dan dekat dengan pengalaman sehari-hari. Selain itu, keterlibatan aktif anak selama pembelajaran menunjukkan bahwa flashcard tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung interaksi dan komunikasi antara guru dengan anak. Melalui kegiatan mengamati, menyebutkan, menjawab pertanyaan, dan menceritakan kembali informasi yang diperoleh, anak memperoleh pengalaman belajar yang bermakna dalam proses pembelajaran bahasa.

Temuan tersebut selaras dengan teori perkembangan sosiokultural Vygotsky yang menjelaskan bahwa kemampuan anak berkembang melalui interaksi sosial dengan orang dewasa maupun teman sebaya. Dalam pembelajaran menggunakan media flashcard, guru memberikan scaffolding melalui contoh pengucapan kosakata, pertanyaan, arahan, dan penguatan sehingga anak memperoleh kesempatan untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembelajaran [18]. Peran guru sebagai fasilitator menunjukkan bahwa interaksi selama pembelajaran menjadi bagian penting dalam penerapan media flashcard. Selain itu, teori perkembangan kognitif Piaget menjelaskan bahwa anak usia dini lebih mudah memahami konsep melalui pengalaman yang bersifat konkret. Penggunaan gambar pada flashcard membantu anak menghubungkan objek nyata dengan simbol bahasa sehingga materi pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami sesuai dengan karakteristik berpikir anak pada tahap praoperasional [19]. Oleh karena itu, penggunaan flashcard sebagai media visual sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini yang masih membutuhkan benda atau gambar yang konkret dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian Riadoh dan Larasati yang menjelaskan bahwa media flashcard membantu guru menyajikan pembelajaran melalui rangsangan visual berupa gambar sehingga anak terdorong untuk mengamati, mengenali, dan mengucapkan kosakata yang dipelajari. Temuan tersebut memperkuat hasil penelitian ini bahwa penerapan media flashcard tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, tetapi juga menciptakan interaksi yang lebih aktif antara guru dan anak selama proses pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dipahami bahwa penerapan media flashcard di TK Lentera Cahaya Ilmu dilaksanakan melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, dan interaksi pembelajaran yang saling berkaitan. Keberhasilan penerapan media tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh karakteristik flashcard sebagai media visual, tetapi juga oleh kemampuan guru dalam merancang kegiatan pembelajaran, memberikan stimulasi, serta membangun komunikasi dua arah dengan anak. Dengan demikian, media flashcard menjadi salah satu media pembelajaran yang mendukung pelaksanaan pembelajaran bahasa secara terencana, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, penerapan media flashcard di TK Lentera Cahaya Ilmu tidak hanya menunjukkan bagaimana guru merancang dan melaksanakan pembelajaran, tetapi juga memperlihatkan keterlibatan aktif anak selama proses belajar berlangsung. Melalui kegiatan mengamati gambar, mengulang kosakata, menjawab pertanyaan, dan bercerita sederhana, anak memperoleh kesempatan untuk menggunakan bahasa secara langsung dalam situasi pembelajaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan media flashcard tidak hanya berorientasi pada penggunaan media dalam proses pembelajaran, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan kemampuan bahasa anak yang tampak selama kegiatan belajar. Oleh karena itu, pembahasan selanjutnya menguraikan kemampuan bahasa anak yang berkembang melalui penerapan media flashcard.

B. Pengembangan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Penerapan Media *Flashcard*

Penerapan media flashcard yang dilaksanakan secara terencana memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas berbahasa selama proses pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi, anak menunjukkan kemampuan mengucapkan kata dengan lebih jelas, menyebutkan nama benda sesuai gambar, mengulang kosakata baru, menjawab pertanyaan, serta mengemukakan pendapat sederhana selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Temuan tersebut menjadi dasar dalam menganalisis pengembangan kemampuan bahasa anak melalui penerapan media flashcard.

Berdasarkan hasil observasi, penerapan media flashcard memberikan gambaran mengenai perkembangan kemampuan bahasa anak selama mengikuti kegiatan pembelajaran. Anak menunjukkan kemampuan mengucapkan kata dengan lebih jelas, menyebutkan nama benda sesuai gambar, serta mengulang kosakata baru yang diperoleh selama kegiatan belajar. Selain itu, anak mampu mengikuti dua hingga tiga instruksi sederhana, menirukan tiga hingga empat urutan kata, mengulang kalimat yang disampaikan guru, mengemukakan pendapat sederhana, serta memberikan respons yang sesuai terhadap pertanyaan yang diajukan. Guru juga memberikan stimulasi melalui kegiatan menyusun kalimat sederhana, menjelaskan fungsi benda, serta membedakan warna, bentuk, dan ukuran gambar pada flashcard. Kegiatan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kosakata yang dimiliki dalam proses komunikasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Meskipun demikian, kemampuan bahasa setiap anak masih menunjukkan perbedaan sehingga beberapa anak masih memerlukan bimbingan dan pengulangan kosakata dari guru agar lebih percaya diri dalam berbicara.

Selama kegiatan pembelajaran berlangsung, anak terlihat antusias mengikuti setiap aktivitas yang diberikan guru. Anak memperhatikan gambar pada flashcard, mengulang pengucapan kosakata, menjawab pertanyaan, serta mengikuti instruksi yang diberikan. Sebagian besar anak juga mampu menyebutkan dua hingga tiga flashcard sesuai dengan tema pembelajaran, seperti buah, binatang, transportasi, maupun benda di sekitar. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman sederhana yang berkaitan dengan gambar pada flashcard sehingga anak terdorong untuk menggunakan kosakata yang dimiliki dalam kegiatan berbicara. Meskipun demikian, kemampuan bahasa setiap anak masih menunjukkan perbedaan sehingga beberapa anak masih memerlukan bimbingan, pengulangan kosakata, dan penguatan dari guru agar lebih percaya diri dalam mengemukakan pendapat.

Temuan hasil observasi menunjukkan bahwa penerapan media flashcard tidak hanya memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal kosakata baru, tetapi juga memberikan ruang bagi anak untuk menggunakan bahasa secara aktif melalui kegiatan menyimak, berbicara, menjawab pertanyaan, dan bercerita. Proses pembelajaran yang berlangsung secara interaktif memungkinkan anak memperoleh pengalaman berbahasa melalui komunikasi yang dibangun bersama guru. Dengan demikian, penggunaan media flashcard tidak hanya berfungsi sebagai media visual, tetapi juga sebagai sarana yang mendukung anak menggunakan kemampuan bahasanya dalam berbagai situasi pembelajaran. Temuan tersebut selaras dengan teori pemerolehan bahasa yang menjelaskan bahwa kemampuan bahasa anak berkembang melalui pemberian stimulus, respons, dan penguatan secara berulang dalam lingkungan belajar. Dalam pembelajaran menggunakan media flashcard, guru memberikan stimulasi melalui gambar, pertanyaan, pengulangan kosakata, serta kesempatan kepada anak untuk mengemukakan pendapat. Rangsangan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimak, merespons, mengulang kata, dan berkomunikasi secara aktif selama proses pembelajaran berlangsung [26].

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Marbun dan Nurhayatun yang menjelaskan bahwa penggunaan flashcard membantu anak memperkaya kosakata sehingga mendukung perkembangan kemampuan berbicara [20]. Penguasaan kosakata yang semakin beragam memberikan kesempatan kepada anak untuk menyampaikan ide, menjawab pertanyaan, dan berkomunikasi dengan lebih baik. Kondisi tersebut terlihat pada hasil penelitian ini, ketika anak tidak hanya mampu menyebutkan nama gambar, tetapi juga mulai menggunakan kosakata tersebut dalam menjawab pertanyaan dan menceritakan pengalaman sederhana. Dengan demikian, flashcard menjadi media yang mendukung guru dalam memberikan stimulasi bahasa melalui aktivitas komunikasi selama pembelajaran.

Selain memperkaya kosakata, penggunaan flashcard juga berkaitan dengan kemampuan menyimak dan berbicara anak. Penelitian Siti, Tri, dan Isti menunjukkan bahwa penggunaan media flashcard memberikan gambaran mengenai kemampuan anak dalam mendengarkan, memahami pertanyaan, serta memberikan respons sesuai dengan informasi yang diterima [21]. Senada dengan itu, Wanda dan Fifiet serta Meifa dkk. menjelaskan bahwa flashcard membantu

anak mengembangkan kemampuan berbicara melalui kegiatan mengulang kata, mengulang kalimat, dan berkomunikasi dengan guru maupun teman. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian ini, di mana anak mampu mengikuti instruksi sederhana, mengulang kosakata, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat selama kegiatan pembelajaran berlangsung [22], [23].

Penelitian Ida dan Novian serta Ratnasari dan Anita juga menjelaskan bahwa media flashcard dapat merangsang imajinasi dan rasa ingin tahu anak sehingga mereka terdorong untuk menceritakan kembali gambar atau pengalaman yang dimiliki [24] [25]. Hasil penelitian ini menunjukkan kondisi yang serupa. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menghubungkan gambar pada flashcard dengan pengalaman sehari-hari sehingga anak lebih berani mengemukakan pendapat. Meskipun demikian, kemampuan bahasa setiap anak masih menunjukkan perkembangan yang berbeda. Sebagian anak telah mampu berbicara dengan lancar, sedangkan beberapa anak masih memerlukan pendampingan dalam menyusun kalimat sederhana maupun mengungkapkan pendapat. Oleh karena itu, guru memberikan pengulangan kosakata, contoh kalimat sederhana, serta penguatan positif agar setiap anak memperoleh kesempatan untuk mengembangkan kemampuan bahasanya sesuai dengan kebutuhannya.

Temuan tersebut juga sesuai dengan karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4–5 tahun yang meliputi kemampuan menyimak perkataan orang lain, mengulang kalimat sederhana, menjawab pertanyaan, mengutarakan pendapat, memperkaya perbendaharaan kata, dan berpartisipasi dalam percakapan. Selama pembelajaran berlangsung, anak menunjukkan kemampuan tersebut melalui kegiatan mengamati gambar pada flashcard, menyebutkan nama benda, menjawab pertanyaan guru, menghubungkan gambar dengan pengalaman sehari-hari, serta berkomunikasi dengan guru dan teman selama proses belajar. Hal tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran yang memanfaatkan media visual disertai interaksi aktif antara guru dan anak memberikan kesempatan bagi anak untuk menggunakan kemampuan bahasa sesuai dengan tahap perkembangannya [26].

Berdasarkan keseluruhan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dipahami bahwa pengembangan kemampuan bahasa anak melalui penerapan media flashcard tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan media sebagai alat bantu visual, tetapi juga oleh strategi guru dalam memberikan stimulus, arahan, penguatan, dan kesempatan kepada anak untuk menggunakan bahasa secara aktif selama proses pembelajaran. Melalui kegiatan mengamati, menyimak, mengulang kosakata, menjawab pertanyaan, berdiskusi, dan bercerita, anak memperoleh pengalaman berbahasa yang sesuai dengan karakteristik serta tahap perkembangan anak usia dini.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan media flashcard di TK Lentera Cahaya Ilmu dilaksanakan secara terencana sebagai bagian dari pembelajaran bahasa anak usia dini, mulai dari tahap perencanaan hingga pelaksanaan yang disesuaikan dengan tema pembelajaran. Guru memanfaatkan media flashcard melalui kegiatan mengamati gambar, mengenalkan dan mengulang kosakata, tanya jawab, serta bercerita sederhana sehingga menciptakan pembelajaran yang interaktif dan melibatkan anak secara aktif. Penerapan media tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk menggunakan kemampuan bahasa melalui aktivitas menyimak, berbicara, menjawab pertanyaan, mengemukakan pendapat, dan menggunakan kosakata dalam proses komunikasi sesuai dengan tahap perkembangannya. Dengan demikian, media flashcard menjadi salah satu media pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini melalui pemberian stimulus bahasa yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan belajar anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada TK Lentera Cahaya Ilmu yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala sekolah, guru, serta seluruh pihak di TK Lentera Cahaya Ilmu yang telah memberikan bantuan, informasi, dan dukungan selama proses pengumpulan data sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, penulis menyampaikan apresiasi kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, masukan, dan bimbingan dalam penyusunan artikel ini hingga selesai.

REFERENSI

- [1] Aslah Mutiah and Syamaiah Depalin, "Teknik Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini melalui Bermain dan Berinteraksi," *Jurnal Arjuna : Publikasi Ilmu Pendidikan, Bahasa dan Matematika*, vol. 3, no. 4, pp. 280–291, Jul. 2025, doi: 10.61132/arjuna.v3i4.2251.
- [2] E. Kurniati, "Teori Sosiokultural Vygotsky untuk Anak Usia Dini," *JSPAUD: Jurnal Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 1, no. 1, p. 227, Mar. 2025, doi: xxxxxx9999999999.

- [3] A. M. P. Kuku, S. Libunelo, S. M. Taha, I. Pakaya, P. P. Ardini, and S. Rawanti, "Studi literatur tentang perkembangan dan karakteristik anak usia dini," *Inovasi Pendidikan Dan Anak Usia Dini*, vol. 2, no. 3, pp. 268–281, 2025.
- [4] W. Wahyudi and N. I. Rusdiani, "Pengaruh media pembelajaran digital terhadap minat belajar anak usia dini," *Jurnal Kajian Anak (J-Sanak)*, vol. 5, no. 02, pp. 187–194, 2024.
- [5] M. Maemunah, "PENGUNAAN MEDIA FLASH CARDS TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA DINI DI RA BANI AKHMAD," *Pelangi Jurnal Pemikiran dan Penelitian Islam Anak Usia Dini*, vol. 7, no. 2, pp. 500–518, 2025.
- [6] M. Zebada Faustina Agrippine Amahorseya and G. Dwi Lestari, "PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN FLASHCARD DALAM MENGEMBANGKAN LITERASI ANAK USIA DINI DI TPA ANAK MANDIRI SURABAYA," *J+PLUS: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah*, vol. 11, no. 1, pp. 82–91, 2022.
- [7] S. Marbun and S. Nurhayatun, "Penggunaan Media Flashcard Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun," *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, vol. 9, no. 1, p. 54, 2023.
- [8] R. Riadoh and L. Larasati, "Penggunaan media flash card dalam pengembangan kemampuan bahasa anak usia dini," *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra Dan Budaya*, vol. 2, no. 4, pp. 167–180, 2024.
- [9] E. Elan, G. Gandana, and D. E. Fauziah, "Analisis penggunaan flashcard berbasis digital untuk meningkatkan kemampuan bahasa reseptif anak usia dini," *Ceria: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini*, vol. 12, no. 1, pp. 63–80, 2023.
- [10] F. Abdullah and had Aly Walindo dan Mahasiswa Program Doktor, "METODE PENELITIAN KUALITATIF DAN RAGAMNYA: Qualitative Research Methods And Their Varieties," *AL-THIFL JURNAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI*, vol. 1, no. 1, p. 54, 2024.
- [11] A. F. Nasution, "Metode penelitian kualitatif," 2023, *Harva Creative*.
- [12] F. Nyimbili and L. Nyimbili, "Types of purposive sampling techniques with their examples and application in qualitative research studies," 2024.
- [13] H. Hasanah, "Teknik-teknik observasi (sebuah alternatif metode pengumpulan data kualitatif ilmu-ilmu sosial)," *At-taqaddum*, vol. 8, no. 1, pp. 21–46, 2017.
- [14] Y. Ernata, "Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar," *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, vol. 5, no. 2, pp. 781–790, 2017.
- [15] P. D. Sugiyono, "Buku sugiyono, metode penelitian kuantitatif kualitatif," *Revista Brasileira de Linguística Aplicada*, vol. 5, no. 1, 2019.
- [16] L. J. Moleong and T. Surjaman, "Metodologi penelitian kualitatif," 2014.
- [17] M. B. Miles, A. M. Huberman, and J. Saldana, *Qualitative data analysis*. sage, 2014.
- [18] L. S. Vygotsky, "Mind in society: The development of higher psychological processes," 1978, *Harvard university press*.
- [19] J. PIAGET, "The origins of intelligence in children new york: Int," 1952, *Univ. Press*.
- [20] S. Marbun and S. Nurhayatun, "Penggunaan Media Flashcard Sebagai Upaya Mengembangkan Kemampuan Bahasa Anak Usia 5-6 Tahun," *Paedagogi: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (e-Journal)*, vol. 9, no. 1, p. 54, 2023.
- [21] S. D. Winengsih, T. Sayekti, and I. Rusdiyani, "IMPLEMENTASI MEDIA FLASHCARD DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK USIA DINI DI TK TUNAS INSAN KAMIL 01 SERANG," *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, vol. 11, no. 02, pp. 104–121, 2026.
- [22] W. Anggraeni and F. D. T. Santana, "Media Pembelajaran Flashcard: Meningkatkan Perkembangan Bahasa Pada Anak Usia 4-5 Tahun," *CERIA (Cerdas Energik Responsif Inovatif Adaptif)*, vol. 6, no. 6, pp. 594–601, 2023.
- [23] M. T. Efendy, N. N. Hasibuan, and R. Ardiansyah, "Prosedur Pemilihan Media dan Sumber Belajar untuk Jenjang MI/SD," *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik Dan Humaniora*, vol. 4, no. 3, pp. 465–475, 2025.
- [24] I. A. P. R. N. Dewi, "Pengembangan media flashcard untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna pada anak usia dini," *Journal for Lesson and Learning Studies*, vol. 3, no. 3, pp. 491–497, 2020.
- [25] A. Mariyani, "PERKEMBANGAN KEMAMPUAN BAHASA ANAK MELALUI PENGGUNAAN MEDIA FLASH CARD DI TK IT AL-KAUTSAR KOTA BENGKULU SKRIPSI," *INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU*, Bengkulu, 2019.
- [26] C. N. Aulina, "Metodologi pengembangan bahasa anak usia dini," *Umsida Press*, pp. 1–107, 2019.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.